

BAB IV
PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN
HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Nakula Sadewa, Jakarta yang merupakan wadah bagi para anggota Ikinawa (Ikatan Kembar Indonesia Nakula Sadewa) di seluruh Indonesia. Yayasan Nakula Sadewa berdiri pada tanggal 22 Februari 1984. Pada awalnya sekretariat Yayasan berada di Jl. Patinus 22, Jakarta, tetapi kemudian pindah ke Jl. Danau Tondano 12, Jakarta Pusat sampai saat ini.

Tujuan didirikannya Yayasan Nakula Sadewa adalah :

1. Membantu para kembar yang kurang mampu baik di bidang ekonomi, kesehatan maupun kejiwaan.
2. Membina kerukunan para kembar untuk berkarya bersama.
3. Meningkatkan peran serta para kembar dalam pengabdian kepada masyarakat serta mengisi pembangunan nasional.

Pemilihan Yayasan Nakula Sadewa sebagai tempat penelitian tidak terlepas dari berbagai pertimbangan berikut ini :

1. Pengurus daerah Ikinawa Jawa Tengah yang beralamat di Jl. Sompok baru 63, Semarang sudah tidak aktif lagi sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian di tempat tersebut.

2. Sampai saat ini Yayasan Nakula Sadewa Jakarta masih aktif melakukan kegiatan-kegiatan dan memiliki anggota lebih dari 3500 pasang kembar di seluruh Indonesia sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data.
3. Jumlah subyek yang sesuai dengan karakteristik populasi cukup banyak sehingga menghemat waktu dan tenaga yang terbatas untuk mendapatkan sampel penelitian.
4. Pada Yayasan Nakula Sadewa belum pernah dilakukan penelitian seperti yang peneliti lakukan.

2. Persiapan penelitian

Sebelum penelitian dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Persiapan penelitian ini meliputi :

a. Penyusunan alat ukur

Pada penelitian ini, penulis mempergunakan angket sebagai alat ukur untuk mendapatkan data-data penelitian. Penyusunan angket ini meliputi pembuatan angket dengan menentukan jumlah butir item serta variasi butirnya. Angket ini disusun sendiri oleh peneliti dengan dikonsultasikan pada dosen pembimbing skripsi.

Prosedur pembuatan angket dimulai dengan pemilihan definisi-definisi teoritis yang tepat dan kemudian dibuat definisi operasional untuk mendapatkan aspek-aspeknya. Angket yang disusun berupa angket langsung dalam bentuk tertutup. Setiap item disediakan empat kemungkinan jawaban.

Jumlah angket yang digunakan pada penelitian ini ada dua buah yaitu angket kemandirian dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk

mengetahui seberapa besar kemandirian para remaja kembar dalam pengambilan keputusan dan angket persepsi ibu terhadap anak kembar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu terhadap anak kembarnya.

1. Angket kemandirian dalam pengambilan keputusan.

Penyusunan angket ini didasarkan pada aspek-aspek kemandirian dalam pengambilan keputusan yang meliputi lima aspek yaitu : bebas, tekun, inisiatif, pengendalian diri, dan kemantapan diri. Jumlah item pada angket ini sebanyak 60 item yang dibuat dengan dua variasi yaitu 30 item *favorabel* dan 30 item *unfavorabel*. Sebaran item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3
Sebaran item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan untuk remaja kembar

Aspek-aspek	Nomor - nomor Item		Jumlah
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Bebas	1, 11, 21, 31, 41, 51	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Tekun	9, 19, 29, 39, 49, 59	2, 12, 22, 32, 42, 52	12
Inisiatif	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
Pengendalian diri	7, 17, 27, 37, 47, 57	4, 14, 24, 34, 44, 54	12
Kemantapan diri	5, 15, 25, 35, 45, 55	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
Jumlah	30	30	60

Tabel 4 di bawah ini adalah tabel yang diberikan untuk pasangan kembarnya.

Tabel 4
Sebaran item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan
untuk pasangan kembarnya

Aspek-aspek	Nomor - nomor Item		Jumlah
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Inisiatif	1, 11, 21, 31, 41, 51	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Kemantapan diri	9, 19, 29, 39, 49, 59	2, 12, 22, 32, 42, 52	12
Tekun	3, 13, 23, 33, 43, 53	8, 18, 28, 38, 48, 58	12
Pengendalian diri	7, 17, 27, 37, 47, 57	4, 14, 24, 34, 44, 54	12
Bebas	5, 15, 25, 35, 45, 55	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
Jumlah	30	30	60

Pada angket ini subyek diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban yang telah disediakan yaitu : sangat tidak sesuai (STS), tidak sesuai (TS), sesuai (S), dan sangat sesuai (SS). Skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Untuk pernyataan yang bersifat *favorabel* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat sesuai (SS) dan skor terendah untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat *unfavorabel* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat tidak sesuai (STS) dan skor terendah untuk jawaban sangat sesuai (SS).

2. Angket persepsi ibu terhadap anak kembar

Angket ini disusun berdasarkan pada aspek-aspek persepsi ibu terhadap anak kembar yang terdiri dari tiga aspek yaitu : kognisi, afeksi dan konasi. Jumlah item pada angket ini sebanyak 36 item yang dibuat dengan dua variasi yaitu 18 item *favorabel* dan 18 item *unfavorabel*. Sebaran item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Sebaran item angket persepsi ibu terhadap anak kembar

Aspek-aspek	Nomor - nomor Item		Jumlah
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kognisi	1,7,13,19,25,31	6,12,18,24,30,36	12
Afeksi	5,11,17,23,29,35	2,8,14,20,26,32	12
Konasi	3,9,15,21,27,33	4,10,16,22,28,34	12
Jumlah	18	18	36

Seperti halnya pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan, pada angket persepsi ibu terhadap anak kembar subyek juga diminta untuk memilih salah satu jawaban dari empat kemungkinan jawaban yang telah disediakan yaitu : sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Skor berkisar antara 1 sampai dengan 4. Untuk pernyataan yang bersifat *favorabel* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat setuju (SS) dan skor terendah untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat *unfavorabel* memiliki skor tertinggi untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) dan skor terendah untuk jawaban sangat setuju (SS).

b. Persiapan perijinan

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti meminta surat pengantar dari Dekan Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata, Semarang. Surat pengantar ini sekaligus digunakan sebagai surat permohonan ijin untuk melaksanakan penelitian. Surat ini ditujukan pada ketua Yayasan Nakula Sadewa Jakarta yang beralamat di Jl. Danau Tondano 12, Jakarta Pusat.

Penelitian dapat dilaksanakan setelah penulis mendapatkan ijin dari ketua Yayasan Nakula Sadewa yang disampaikan melalui sekretaris umumnya.

c. Uji coba alat ukur

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua buah angket yaitu angket kemandirian dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari 60 item dan angket persepsi ibu terhadap anak kembar yang terdiri dari 36 item. Subyek penelitian adalah remaja kembar dua anggota Yayasan Nakula Sadewa, Jakarta yang berusia 15 – 21 tahun beserta ibu mereka.

Penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai karena terbatasnya jumlah sampel penelitian. Pada metode *try out* terpakai ini, pengambilan data hanya dilakukan satu kali yang digunakan sebagai data uji coba maupun sebagai data penelitian.

d. Uji validitas dan reliabilitas

Setelah data-data terkumpul dan dilakukan penyekoran, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dan angket persepsi ibu terhadap anak kembar. Pengujian validitas dan reliabilitas kedua angket ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) for windows 6.0.

1. Angket Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan

Perhitungan validitas item angket kemandirian dalam pengambilan keputusan diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product*

Moment yang hasilnya kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik *Part Whole*. Berdasarkan uji validitas terhadap angket ini diperoleh hasil bahwa pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari 60 item ternyata terdapat 47 item yang valid dan 13 item yang tidak valid. Sebaran item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Sebaran nomor – nomor item valid dan tidak valid
angket kemandirian dalam pengambilan keputusan

Aspek-aspek	Nomor - nomor Item		Jumlah
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Bebas	1, 11, 21, 31, 41(51)	10, 20, 30, 40, 50, 60	12
Tekun	9, 19, 29, 39, 49, 59	(2), (12), 22, (32), (42), 52	12
Inisiatif	3, 13, (23), 33, 43, 53	(8), (18), (28), 38, 48, 58	12
Pengendalian diri	(7), 17, 27, 37, 47, 57	4, 14, (24), 34, 44, (54)	12
kemantapan diri	5, 15, 25, 35, 45, (55)	6, 16, 26, 36, 46, 56	12
Jumlah	30	30	60

Ket : nomor tanpa tanda () adalah nomor item valid
nomor dalam tanda () adalah nomor item tidak valid

Koefisien validitas pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan berkisar antara $r_{xy} = 0,2473$ sampai dengan $r_{xy} = 0,6697$ dan tabel $r = 0,244$, terdiri dari 47 item yang valid dari 60 item yang ada. Perhitungan selengkapnya tentang validitas alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran C-1. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan ke-47 item yang telah valid. Dengan menggunakan tehnik *Cronbach Alpha*, maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar $r_{ii} = 0,9244$. Hasil perhitungan selengkapnya terhadap pengujian reliabilitas angket ini dapat dilihat pada bagian lampiran C-1.

2. Angket Persepsi Ibu terhadap Anak Kembar

Perhitungan validitas item angket persepsi ibu terhadap anak kembar juga diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang hasilnya kemudian dikoreksi dengan menggunakan teknik *Part Whole*.

Berdasarkan uji validitas terhadap angket ini diperoleh hasil bahwa pada angket persepsi ibu terhadap anak kembar yang terdiri dari 36 item ternyata terdapat 29 item yang valid dan tujuh item yang tidak valid. Sebaran item yang valid dan yang tidak valid dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini :

Tabel 7
Sebaran nomor item valid dan tidak valid
Angket persepsi ibu terhadap anak kembar

Aspek-aspek	Nomor - nomor Item		Jumlah
	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
Kognisi	1, 7, 13, 19, 25, 31	(6), 12, 18, 24, (30), 36	12
Afeksi	5, 11, 17, 23, 29, 35	2, 8, 14, 20, 26, 32	12
Konasi	(3), (9), 15, 21, 27, 33	4, (10), (16), 22, 28, (34)	12
Jumlah	18	18	36

Ket : nomor tanpa tanda () adalah nomor item valid
nomor dalam tanda () adalah nomor item tidak valid

Koefisien validitas pada angket persepsi ibu terhadap anak kembar berkisar antara $r_{xy} = 0,2603$ sampai dengan $r_{xy} = 0,7847$ dan tabel $r = 0,244$, terdiri dari 29 item yang valid dari 36 item yang ada. Perhitungan selengkapnya tentang validitas alat ukur ini dapat dilihat pada lampiran C-2. Pengujian terhadap reliabilitas alat ukur pada angket kemandirian dalam pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan ke-29 item yang telah valid. Dengan menggunakan tehnik *Cronbach Alpha*, maka diperoleh hasil reliabilitas sebesar $r_{tt} = 0,9339$. Hasil perhitungan

selengkapnya terhadap pengujian reliabilitas angket ini dapat dilihat pada bagian lampiran C-2.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah semua persiapan penelitian selesai, kemudian dilakukan pengambilan data. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 21 Desember 1999 sampai dengan 29 Januari 2000.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode *try out* terpakai karena terbatasnya jumlah sampel penelitian. Pada metode *try out* terpakai ini, pengambilan data hanya dilakukan satu kali yang digunakan sebagai data uji coba maupun sebagai data penelitian.

Melalui metode dokumentasi, peneliti menentukan jumlah subyek penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan data dari bagian administrasi Yayasan Nakula Sadewa diketahui dari sekitar 1000 data anggota yang ada, terdapat 86 data anggota yayasan yang dapat digunakan sebagai subyek penelitian. Kedelapan puluh enam data tersebut telah memenuhi syarat-syarat karakteristik populasi yaitu remaja kembar dua, baik identik maupun fraternal, berjenis kelamin pria dan wanita, berusia 15 - 21 tahun beserta ibu mereka.

Berdasarkan data-data tersebut kemudian peneliti mengirimkan angket penelitian ke alamat-alamat anggota yayasan yang digunakan sebagai subyek penelitian. Dalam angket yang dikirimkan tersebut terdiri dari tiga buah angket yaitu dua buah angket kemandirian dalam pengambilan keputusan untuk remaja kembar dan satu buah angket persepsi ibu terhadap anak kembar untuk ibu remaja kembar. Selain itu juga disertakan satu lembar surat pengantar dari Yayasan

kembar dan satu buah angket persepsi ibu terhadap anak kembar untuk ibu remaja kembar. Selain itu juga disertakan satu lembar surat pengantar dari Yayasan Nakula Sadewa serta amplop dan perangko balasan. Pada surat pengantar tersebut tertera batas waktu paling lambat pengiriman angket yaitu pada tanggal 10 Januari 2000. Angket tersebut dikirimkan kembali ke alamat yayasan di Jl. Danau Tondano 12, Jakarta Pusat.

Pada tanggal yang telah ditentukan yaitu tanggal 29 Januari 2000, peneliti mengecek jumlah data yang sudah kembali ke alamat yayasan. Dari 86 angket yang telah dikirimkan ternyata ada 33 pasang angket yang kembali, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 8
Perincian jumlah subyek berdasarkan jenis kembar

Jenis kembar	Jenis kelamin	Jumlah
Identik	wanita	8 pasang
	pria	8 pasang
Fraternal	wanita	6 pasang
	pria	6 pasang
	Wanita-pria	5 pasang
Jumlah subyek		33 pasang

Ketiga puluh tiga angket tersebut kemudian diteliti kembali kelengkapannya dan ternyata semuanya memenuhi syarat sehingga dapat dilakukan penyekorannya. Setelah itu dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varian AB dan teknik korelasi *Product Moment*.

C. Analisis Data dan Hasil Penelitian

I. Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik Analisis Varian AB dan teknik korelasi *Product Moment* terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap semua data yang telah masuk. Uji asumsi ini meliputi :

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas dengan mempergunakan *SPSS for windows 6.0*, diperoleh :

- Hasil K-S Z = 1,1533 ; $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa distribusi skor dari variabel kemandirian dalam pengambilan keputusan sebarannya normal.
- Hasil K-S Z = 1,0089 ; $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa distribusi skor dari variabel persepsi ibu terhadap anak kembar sebarannya normal.

Hasil selengkapnya dari uji normalitas sebaran data ini dapat dilihat pada daftar lampiran E-1.

b. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa :

- Varians skor antara remaja kembar pria dan remaja kembar wanita dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang homogen, yaitu $F = 3,484$ dengan $p > 0,05$.
- Varians skor antara remaja kembar identik dan fraternal (non identik) dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang homogen, yaitu $F = 0,558$ dengan $p > 0,05$

Perhitungan selengkapnya tentang uji homogenitas dapat dilihat pada daftar lampiran E-2.

c. Uji Linieritas

Setiap prediktor dan kriterium yang akan dikorelasikan perlu diuji dahulu bentuk regresinya dengan menggunakan uji regresi. Hasil uji analisis menunjukkan $F_{lin} = 9,71$ dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan bahwa korelasinya linier. Hasil ini mengandung arti bahwa bentuk hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan adalah linier. Perhitungan selengkapnya mengenai uji linieritas ini dapat dilihat pada daftar lampiran E-3.

2. Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan uji asumsi, maka selanjutnya dilakukan analisis uji hipotesis dengan teknik Analisis Varian AB untuk mengetahui perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar identik dan fraternal (non identik) serta perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar pria dan wanita. Selain dengan Analisis Varian, analisis uji hipotesis juga dilakukan dengan teknik *Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program *SPSS for windows 6.0*.

Hasil Analisis data dengan menggunakan Analisis Varian AB menunjukkan tidak ada perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan

antara remaja kembar identik dan remaja kembar fraternal (non identik). Hal ini ditunjukkan dengan skor $F = 1,029$; $p > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar identik dan remaja kembar fraternal tidak dapat diterima.

Selain itu dari perhitungan menggunakan Analisis Varian AB juga menunjukkan adanya perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar pria dan wanita. Hal ini ditunjukkan dengan skor $F = 7,805$; $p < 0,01$ karena itu hipotesis yang menyatakan ada perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar pria dan wanita dapat diterima. Perhitungan selengkapnya dengan teknik Analisis Varian AB dapat dilihat pada lampiran F-1.

Hasil analisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* menunjukkan korelasi antara persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan sebesar $r_{xy} = 0,3630$ dengan $p < 0,01$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembar dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Korelasi antara kedua variabel tersebut adalah positif. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan pada remaja kembar dapat diterima. Perhitungan selengkapnya dengan teknik *Product Moment* ini dapat dilihat pada lampiran F-2.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada jenis kembar (antar A) dengan menggunakan teknik Analisis Varian AB diperoleh hasil $F = 1,029$; $p > 0,05$ yang berarti perbedaannya tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar identik dengan remaja kembar fraternal, sehingga hipotesis yang mengatakan ada perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar identik dan remaja kembar fraternal dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini ternyata tidak mendukung teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya. Ada banyak hal yang dapat menyebabkan ditolaknya hipotesis tersebut. Salah satu sebab yang dapat peneliti ungkapkan adalah adanya faktor lingkungan dan pendidikan yang mempengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan yang belum begitu diperhatikan dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa pendidikan dan lingkungan juga merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian seseorang. Monks dan kawan-kawan (1992, h. 278) mengatakan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah saja tetapi juga dapat berlangsung di luar sekolah, yaitu di dalam keluarga dan masyarakat. Yayasan Nakula Sadewa yang digunakan sebagai tempat dalam penelitian ini merupakan salah satu sarana yang memberikan pendidikan bagi para remaja kembar maupun keluarga mereka. Melalui yayasan ini, mereka banyak sekali mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan anak kembar baik melalui seminar-seminar maupun buku-buku yang diterbitkan oleh yayasan tersebut juga melalui berbagai kegiatan yang ditujukan bagi pengembangan diri para

anggotanya yang semuanya merupakan individu kembar. Sebagai anggota Yayasan Nakula Sadewa para remaja kembar tersebut baik yang berjenis kembar identik maupun kembar fraternal mendapatkan pendidikan yang sama, mereka juga memiliki pengetahuan yang kurang lebih sama, sehingga tidak mengherankan jika pada diri mereka memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan yang sama.

Selain faktor pendidikan, lingkungan juga dapat mempengaruhi kemandirian para remaja kembar dalam pengambilan keputusan. Lingkungan seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan tempat individu tersebut tinggal akan dapat membentuk pola perilaku dan kebiasaan-kebiasaan seseorang termasuk kemandiriannya dalam pengambilan keputusan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari Wardhani yang menemukan adanya perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan antara mahasiswa yang tinggal bersama keluarga dan mahasiswa yang tinggal ditempat pondokan (1997, h. 87 dan 92).

Yayasan Nakula Sadewa sebagai salah satu lingkungan bagi para remaja kembar telah banyak memberikan pengaruh bagi perkembangan kemandirian mereka dalam pengambilan keputusan. Para remaja kembar yang digurakan dalam penelitian ini semuanya merupakan anggota Yayasan Nakula Sadewa, Jakarta. Mereka diperlakukan secara sama di Yayasan ini, mereka mendapatkan banyak hal yang kurang lebih sama pula, baik itu pendidikan, kegiatan, pengalaman ataupun pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Lingkungan yang seperti ini sangat memungkinkan bagi mereka baik yang berjenis kembar identik maupun kembar fraternal untuk memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan yang sama.

Hasil uji hipotesis pada jenis kelamin (antar B) dengan menggunakan teknik Analisis Varian AB menghasilkan $F = 7,805$; $p < 0,01$ yang berarti perbedaannya sangat signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan pada kemandirian dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar pria dan remaja kembar wanita, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini dapat mendukung teori-teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya. Seperti halnya pendapat Masrun dan kawan kawan (1986, h. 20) yang mengatakan bahwa rata-rata skor kemandirian pria lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemandirian wanita. Pada penelitian ini rata-rata skor kemandirian dalam pengambilan keputusan pada remaja kembar pria ($M=132,8485$) lebih tinggi daripada rata-rata skor kemandirian dalam pengambilan keputusan pada remaja kembar wanita ($M = 121,7273$).

Perbedaan kemandirian dalam pengambilan keputusan pada remaja kembar pria dan remaja kembar wanita juga dipengaruhi oleh perbedaan perlakuan yang diberikan pada anak laki-laki dan perempuan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (1993, h. 169) bahwa anak laki-laki lebih banyak diberi kesempatan untuk bersikap mandiri, berdiri sendiri dan menanggung resiko, serta banyak dituntut untuk menunjukkan inisiatif dan originalitasnya daripada anak perempuan.

Di Indonesia, kedudukan pria masih dianggap lebih tinggi daripada wanita. Pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan penampilan fisik diserahkan pada wanita, sementara pekerjaan yang membutuhkan kemampuan otak yang ada kaitannya dengan pengambilan keputusan diserahkan pada pria (Sidabalok, 1997,

h. 13). Kondisi semacam ini menyebabkan pria dituntut untuk lebih memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan daripada wanita, demikian pula bagi remaja kembar.

Sebagaimana para remaja lainnya, remaja kembar pria agaknya juga dituntut untuk lebih memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan daripada remaja kembar wanita. Hal ini menyebabkan adanya perbedaan dalam pengambilan keputusan antara remaja kembar pria dan wanita. Remaja kembar pria terlihat lebih mandiri dalam pengambilan keputusan daripada remaja kembar wanita.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa korelasi antara persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan menunjukkan $r_{xy} = 0,3630$ dengan $p < 0,01$ yang berarti ada hubungan yang sangat signifikan antara persepsi ibu terhadap anak kembar dengan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil korelasi tersebut maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini dapat diterima.

Adanya hubungan antara persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan semakin memperkuat teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Seorang ibu yang mempersepsikan bahwa anak kembar adalah individu yang sama, akan cenderung memberikan perlakuan yang dapat menyebabkan anak kembarnya kurang mandiri dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, seorang ibu yang mempersepsikan anak kembarnya sebagai individu yang berbeda akan cenderung memberikan perlakuan yang dapat mendorong anak kembarnya menjadi individu yang mandiri dalam pengambilan keputusan.

Hasil korelasi persepsi ibu terhadap anak kembar dan kemandirian dalam pengambilan keputusan termasuk cukup tinggi ($r_{xy} = 0,3630$; $p < 0,01$). Jumlah data kemandirian dalam pengambilan keputusan ada 66 data yang didapat dari data 33 pasang remaja kembar sedangkan jumlah data persepsi ibu terhadap anak kembar hanya 33 data saja. Pada penelitian ini peneliti hanya menduakalikan ke-33 data persepsi ibu terhadap anak kembar sehingga dapat dikorelasikan dengan data kemandirian dalam pengambilan keputusan yang jumlahnya dua kali lipatnya (66 data), sehingga kemungkinan terjadi *over estimate* pada hasil korelasi tersebut.

Cara yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi *over estimate* tersebut adalah dengan mengambil salah satu data remaja kembar secara random untuk dikorelasikan dengan data persepsi ibu terhadap anak kembar yang jumlah data sebenarnya hanya 33 data. Hasil korelasi ini kemudian dikoreksi dengan teknik *Part Whole*.

Hasil pembuktian terhadap hipotesis tersebut juga menunjukkan skor mean empirik pada persepsi ibu terhadap anak kembar ($Me = 81,82$) lebih besar daripada skor mean hipotetiknya ($Mh = 72,5$). Simpangan deviasi hipotetik sebesar 14,5 memberikan arti bahwa persepsi ibu terhadap anak kembar tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa para ibu mempersepsikan anak kembarnya sebagai individu yang berbeda. Demikian pula skor mean empirik pada kemandirian dalam pengambilan keputusan ($Me = 127,29$) lebih besar daripada mean hipotetiknya ($Mh = 117,5$), dengan simpangan deviasi hipotetiknya sebesar 23,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemandirian dalam pengambilan keputusan pada remaja kembar juga tergolong sedang. Hal ini berarti bahwa tingkat

kemandirian dalam pengambilan keputusan para remaja kembar termasuk cukup tinggi.

Sumbangan efektif (SE) yang dapat diberikan oleh variabel persepsi ibu terhadap anak kembar sebesar 13,175 %. Hal ini berarti ada sumbangan sebesar 86,825 % yang diperkirakan berasal dari variabel-variabel lain. Jadi selain variabel persepsi ibu terhadap anak kembar masih ada variabel lain yang mempengaruhi kemandirian dalam pengambilan keputusan.

